

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI
JAGUNG LAHAN KERING DI KECAMATAN ALAS BARAT
KABUPATEN SUMBAWA**

***ANALYSIS OF WELFARE ECONOMIC LEVELS OF DRY LAND CORN FARMERS
HOUSEHOLDS ON WEST ALAS DISTRICT IN SUMBAWA REGENCY***

Ulfi Kariska Sari^{1*}, Bambang Dipokusumo², dan Dudi Septiadi³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

*Email: ulfikariska@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menganalisis besar pendapatan dan kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Alas Barat; (2) Menganalisis tingkat kesejahteraan ekonomi rumahtangga petani jagung di Kecamatan Alas Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisis adalah rumah tangga petani jagung di Kecamatan Alas Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penentuan daerah penelitian yaitu dengan metode *purposive sampling* atau sengaja. Metode penentuan jumlah responden dilakukan dengan menggunakan rumus slovin pada populasi kelompok tani sebanyak 123. Sehingga didapatkan jumlah rumah tangga yang akan menjadi responden yaitu sebanyak 55 rumah tangga. Sebaran untuk masing-masing wilayah adalah sebanyak 29 rumah tangga petani dari Desa Mapin Rea dan 26 rumah tangga petani dari Desa Mapin Kebak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Alas Barat yang berasal dari kegiatan usahatani sendiri memberikan kontribusi lebih besar (75%) dibandingkan dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan lainnya. Dimana persentase tertinggi yaitu 46% pendapatan dari usahatani jagung. Pendapatan yang berasal dari usahatani diluar usahatani sendiri memberikan kontribusi 3% dan dari luar usahatani/pertanian memberikan kontribusi 23%; (2) Berdasarkan kriteria Sajogyo (1982), petani jagung di Kecamatan Alas Barat tergolong tidak miskin yaitu memiliki rata-rata pendapatan yang disetarakan dengan konsumsi beras per tahun lebih dari standarisasi yang sudah ditentukan sebesar ≥ 480 kg beras per tahun. Berdasarkan kriteria BPS rumah tangga petani jagung di Kecamatan Alas Barat tergolong sejahtera yaitu memiliki rata-rata pengeluaran rumah tangga sebesar Rp 21.215.018/tahun. Atau pengeluaran pangan dan non pangan lebih dari standarisasi yang telah ditentukan BPS.

Kata Kunci : Tingkat kesejahteraan, rumah tangga, jagung, pendapatan, kontribusi

ABSTRACT

The aims of this study were: (1) To analyze the amount of income and the contribution of corn farming income to the household income of corn farmers in Alas Barat District; (2) Analyze the level of economic welfare of corn farmer households in Alas Barat District. This research uses a descriptive method. The unit of analysis is corn farmer households in Alas Barat District. This research uses a descriptive method. The method of determining the research area is by purposive sampling method or intentionally. The method of determining the number of respondents was carried out using the Slovin formula, namely with the number of farmer groups as many as 123. So that the number of households that would become respondents was obtained, namely as many as 55 households. The distribution for each region was 29 farmer households from Mapin Rea Village and 26 farmer households from Mapin Kebak Village. Based on The results of the study, showed that: (1) Household income of corn farmers in Alas Barat District, which came from their farming activities, contributed more (75%) compared to income from other activities. Where the highest percentage, namely 46%, from corn farming. Income from farming other than own farming contributes 3% and from Non-Agriculture contributes 23%; (2) Based on the criteria of Sajogyo (1982), corn farmers in Alas Barat District are classified as not poor, that is, they have an average income equivalent to rice per year which is more than the predetermined standard of ≥ 480 kg of rice per year. Based on BPS criteria, corn farming households in Alas Barat District are classified as prosperous, namely having an average household expenditure of IDR 21,215,018/year. Or food and non-food expenditure is more than the standard set by BPS.

Keywords: Welfare level, household, corn, income, contribution

PENDAHULUAN

Salah satu tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia adalah jagung. Jagung mempunyai peranan penting yaitu memiliki nilai gizi yang baik serta kegunaan yang cukup beragam. Jagung yang masih muda banyak digunakan sebagai sayuran, sedangkan biji yang sudah tua digunakan untuk pembuatan tepung, minyak, bahkan sebagai pakan ternak. Jagung dapat dimanfaatkan untuk pangan, bahan baku pakan ternak dan bahan baku industri (Arsyad, 2018).

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menetapkan jagung sebagai komoditas unggulan pembangunan daerah. Hal yang tidak kalah penting adalah jagung memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian nasional dengan berkembangnya industri pangan yang ditunjang oleh teknologi budidaya dan varietas unggul (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTB, 2010). Menurut data statistik, produksi jagung di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2013-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 produksi jagung yaitu sebanyak 63.377.300 ton, kemudian tahun 2014 produksi jagung meningkat sebanyak 78.586.360 ton dan tahun 2015 kembali meningkat yaitu sebanyak 95.997.292 ton (BPS NTB, 2020).

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat penghasil utama jagung yang memiliki jumlah luas panen, produksi dan produktivitas jagung terbesar. Dengan jumlah luas panen sebesar 92.966 ha, total produksi sebesar 641,117 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 68,96 kw/ha. Kemudian disusul oleh Kabupaten Bima dan Kabupaten Dompu. Kecamatan Alas Barat merupakan salah satu daerah penghasil komoditas jagung di Kabupaten Sumbawa. Luas panen di Kecamatan Alas Barat mengalami penurunan sepanjang tahunnya. Pada tahun 2016 sebesar 3.635 Ha dengan produktivitas 61.34 Kw/Ha, kemudian tahun 2017 luas panen sebesar 2.836 Ha dengan produktivitas 65.05 Kw/Ha dan tahun 2018 yaitu 2.675 Ha dengan produktivitas sebesar 60.35 Kw/Ha (Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2014) menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida di Kecamatan Alas Barat menguntungkan yang diindikasikan oleh rata-rata keuntungan sebesar Rp 6.186.796 per LLG atau Rp 7.931.790 per Ha dalam sekali musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya jagung merupakan usahatani yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan (Septiadi, Rosmilawati, Usman, & Hidayati, 2022).

Lokasi budidaya jagung di Kecamatan Alas Barat sebagian besar berada di lahan kering. Luas areal lahan kering di Kecamatan Alas Barat sebesar 60 Ha (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Alas Barat, 2022). Dalam pengelolaan lahan kering tentunya menghadapi berbagai masalah dan kendala. Kendala yang dihadapi tersebut akan berdampak kepada pendapatan dan kesejahteraan petani. Menurut hasil penelitian Istiqamah (2022) menyatakan bahwa masalah utama dalam pemanfaatan lahan kering adalah kekurangan air pada saat musim kemarau, sarana produksi, dan modal. Setiap daerah memiliki permasalahan pengelolaan lahan kering yang berbeda, baik dari segi teknis maupun sosial ekonomi. Namun, masalah ini dapat diselesaikan dengan teknologi dan strategi yang tepat (Abdurrachman et al, 2008).

Jagung merupakan sumber pendapatan utama rumah tangga. Hasil penelitian Abdurahman, (2020) menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo rata-rata sebesar Rp 39.558.312/tahun (berasal dari usahatani jagung Rp 25.395.156/tahun, pendapatan dari luar usahatani jagung Rp 5.021.052/tahun dan pendapatan dari luar sektor pertanian Rp 9.142.104/tahun). Artinya, jumlah pendapatan terbesar rumah tangga petani di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo berasal dari usahatani jagung.

Namun, dengan luas areal tanam jagung di Kecamatan Alas Barat yang terus berkurang, hal ini menjadi permasalahan utama sebagai sumber pendapatan utama rumah tangga petani.

Petani jagung di Kecamatan Alas Barat tidak hanya bergantung pada budidaya jagung saja sebagai sumber utama pendapatan mereka tetapi juga melakukan kegiatan *non farm* dan *off farm*. Kegiatan *non farm* seperti berdagang, buruh bangunan, ngojek, bengkel, peternak, dan usaha jasa lainnya. Kegiatan *off farm* seperti buruh pertanian, menyewakan lahan, petani yang menanam tanaman padi, hortikultura dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar bisa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk: (1) Menganalisis besar pendapatan dan kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa. (2) Menganalisis tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani jagung di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisis pada penelitian ini adalah rumah tangga petani jagung di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa. Metode penentuan daerah penelitian yaitu dengan metode *purposive sampling* atau sengaja. Metode penentuan jumlah responden dilakukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu dengan jumlah kelompok tani sebanyak 123. Sehingga didapatkan jumlah rumah tangga yang akan menjadi responden yaitu sebanyak 55 rumah tangga. Sebaran untuk masing-masing wilayah adalah sebanyak 29 rumah tangga petani dari Desa Mapin Rea dan 26 rumah tangga petani dari Desa Mapin Kebak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik survei yaitu dengan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Analisis Data

1. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

A. Pendapatan dari Usahatani Sendiri

$$\begin{aligned} P_i &= TR_i - TC_i \\ &= Y_i \cdot PY_i - (TFC_i + TVC_i) \end{aligned}$$

Keterangan:

P_i	= Pendapatan dari Usahatani Sendiri (Rp/tahun) dari sumber ke-i
i	= Sumber Pendapatan ke-1, 2, 3 dan seterusnya
TR_i	= Total Penerimaan (Rp/tahun) dari sumber ke-i
TC_i	= Total Biaya (<i>Total Cost</i>) (Rp/tahun) dari sumber ke-i
Y_i	= Produksi (Rp) dari sumber ke-i
PY_i	= Harga Produksi (Rp) dari sumber ke-i
TFC_i	= Total Biaya Tetap (<i>Total Fixed Cost</i>) (Rp/tahun) dari sumber ke-i
TVC_i	= Total Biaya Variabel (<i>Total Variabel Cost</i>) (Rp/tahun) dari sumber ke-i

B. Pendapatan dari Usahatani di Luar Usahatani Sendiri

Pendapatan dari usahatani di luar usahatani sendiri adalah pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari kegiatan usahatani bukan milik sendiri (buruh tani). Untuk

mengetahui besarnya pendapatan dari usahatani di luar usahatani sendiri, maka di analisis menggunakan upah langsung yang diterima atas korbanan waktu kerja (HKO).

C. Pendapatan dari Luar Usahatani (Non Pertanian)

$$Pk = TRk - Tck$$

Keterangan:

Pk = Pendapatan dari luar usahatani (Rp)

TRk = Total penerimaan dari luar usahatani (Rp)

Tck = Total biaya dari luar usahatani (Rp)

D. Total Pendapatan Rumah Tangga Petani

Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani jagung digunakan rumus antara lain:

$$Prt = Pi + Pj + Pk$$

Keterangan:

Prt = Pendapatan rumah tangga petani

Pi = Pendapatan dari usahatani sendiri

Pj = Pendapatan dari usahatani di luar usahatani sendiri

Pk = Pendapatan dari luar usahatani/ non pertanian

2. Kontribusi Usahatani Jagung

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Jagung}}{\text{Total Pendapatan Rumah tangga Petani}} \times 100 \%$$

Adapun kriteria pengambilan keputusan kontribusi adalah sebagai berikut (Fauziah dan Soejono, 2019):

1. Jika pendapatan >35% maka nilai kontribusi rendah terhadap pendapatan petani.
2. Jika pendapatan 35% - < 70% maka nilai kontribusi sedang terhadap pendapatan petani.
3. Jika pendapatan > 70% maka nilai kontribusi tinggi terhadap pendapatan petani.

3. Analisis Tingkat Kesejahteraan

Kesejahteraan petani dapat dianalisis menggunakan lima indikator, yaitu: 1) struktur pendapatan rumah tangga petani, 2) struktur pengeluaran rumah tangga petani, 3) tingkat subsistensi pangan rumah tangga petani, 4) tingkat daya beli rumah tangga petani, dan 5) nilai tukar pendapatan rumah tangga petani (Manullang *at al.*, 2017).

a. Kriteria Kesejahteraan Sajogyo (1982)

Penentuan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani diukur menggunakan kriteria menurut Sajogyo (1982) yang didasarkan pada pendapatan per kapita setara beras. Secara sistematis pendapatan per kapita setara beras dapat dirumuskan sebagai berikut:

Klasifikasi Sajogyo (1982), petani miskin di pedesaan dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

- 1) Sangat miskin : < 240 kg setara beras perkapita per tahun
- 2) Miskin : 240 kg – < 320 kg setara beras per kapita per tahun
- 3) Hampir miskin : 320 kg – < 480 kg setara beras per kapita per tahun
- 4) Tidak miskin : ≥ 480 kg setara beras per kapita per tahun

b. Kriteria Kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS)

Tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga secara nyata dapat diukur dari tingkat pengeluaran konsumsi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, ukuran kesejahteraan

Garis kemiskinan Maret 2022 sebesar Rp 505.469/kapita/bulan atau Rp 6.065.628/kapita/tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS):

- 1) Tidak sejahtera, jika pengeluaran konsumsi per kapita kurang dari Rp 505.469/kapita/bulan atau Rp 6.065.628/kapita/tahun.
- 2) Sejahtera, jika pengeluaran konsumsi per kapita lebih dari Rp 505.469/kapita/bulan atau Rp 6.065.628/kapita/tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Tabel 1. Rata-rata Usia Responden pada Usahatani Jagung di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Kisaran Umur (Thn)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< 15	0	0
15-64	52	95
> 64	3	5
Jumlah	55	100
Rata-Rata	49	-

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur responden di Kecamatan Alas Barat adalah 49 tahun dari seluruh jumlah responden. Menurut (Arisandi, 2018), usia tenaga kerja yang berada dalam usia produktif yaitu berkisar antara 15 tahun – 64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Maka, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia responden di Kecamatan Alas Barat tergolong pada usia produktif, yang artinya secara fisik dan produktivitas kerja mempunyai kemampuan dalam bekerja dengan baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Jagung di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Uraian	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan:		
a. TS	6	11
b. SD	19	35
c. SMP	15	27
d. SMA	11	20
e. PT	4	7
Jumlah Responden	55	100
Rata-Rata	9,09	-

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 4 orang atau 7% dari total responden, tamat SMA sebanyak 11 orang atau 20% dari total responden, tamat SMP sebanyak 15 orang atau 27% dari total responden, tamat SD 19 orang atau 35% dari total responden, dan tidak sekolah sebanyak 6 orang atau 11% dari total responden atau ada sebanyak 46% petani responden yang tidak sekolah dan tamat sekolah dasar. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh petani jagung di Kecamatan Alas Barat termasuk dalam kategori rendah.

c. Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 3. Jumlah Anggota Keluarga Responden pada Usahatani Jagung di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Uraian	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Anggota Keluarga:		
a. 1-2	8	15
b. 3-5	41	75
c. 6-8	6	11
Jumlah	55	100
Rata-rata	3,82	-

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga responden di Kecamatan Alas Barat adalah berkisar 3-5 orang yaitu dengan persentase sebanyak 75% atau sebanyak 41 petani responden. Menurut Ilyas (1988) bahwa jumlah anggota keluarga maksimal 3 orang tergolong keluarga kecil, 3-5 orang tergolong keluarga sedang dan lebih dari 5 orang tergolong keluarga besar. Sehingga rumah tangga petani responden di Kecamatan Alas Barat tergolong dalam keluarga sedang.

d. Pengalaman Usahatani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani terbanyak yaitu 1-10 tahun dengan jumlah petani responden sebanyak 32 orang. Dan pengalaman berusahatani paling sedikit yaitu 21-30 tahun dengan jumlah petani responden sebanyak 2 orang. Rata-rata pengalaman usahatani dari 55 responden usahatani di Kecamatan Alas Barat adalah 11,7 tahun.

e. Luas Lahan Garapan

Tabel 4. Luas Lahan Garapan Petani Responden di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Luas Lahan Garapan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
a. < 0,5	13	24
b. 0,5-1,0	35	64
c. > 1,0	7	13
Jumlah Responden	55	100
Rata-Rata	0,77	-

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan garapan responden terbanyak yaitu 0,5-1,0 Ha sebanyak 35 responden atau 64% dari total jumlah responden yang artinya menurut (Hernanto, 1987), lahan yang dikelola responden pada penelitian ini tergolong sedang.

f. Status Kepemilikan Lahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani responden di Kecamatan Alas Barat memiliki status kepemilikan lahan sendiri yaitu sebanyak 54 orang atau 98% dari total 55 orang petani. Sedangkan yang sewa lahan sebanyak 1 orang atau 2% dari total 55 orang petani.

g. Pola Tanam Usahatani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pola tanam usahatani dalam satu tahun atau dua musim tanam di Kecamatan Alas Barat terdiri dari pola tanam jagung, padi dan berokan atau dibiarkan tidak ditanami serta pola tanam jagung, jagung dan berokan atau dibiarkan tidak ditanami. Dimana, terdapat sebanyak 34 petani responden atau 62% memilih menanam jagung pada musim tanam I dan pada musim tanam II memilih menanam padi. Sedangkan yang memilih menanam jagung pada musim tanam I dan menanam padi pada musim tanam II yaitu sebanyak 21 petani responden atau 38%.

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Usahatani Sendiri

Tabel 5. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Usahatani Sendiri di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Uraian	Musim Tanam I	Musim Tanam II	Jumlah	Persentase (%)
a. Pendapatan Usahatani Jagung (Rp/LLG)	9.463.594	4.114.514	13.578.108	61
b. Pendapatan Usahatani Padi (Rp/LLG)	0	8.598.172	8.598.172	39
Total (Rp/LLG)	9.463.594	12.712.686	22.176.280	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa jumlah pendapatan dari usahatani jagung sebesar Rp 13.578.108 atau dengan persentase sebesar 61% dan dari usahatani padi sebesar Rp 8.598.172 atau dengan persentase sebesar 39%. Sehingga pendapatan yang paling banyak berasal dari pendapatan usahatani jagung. Jadi, rata-rata total pendapatan rumah tangga petani dari usahatani sendiri sebesar Rp 22.176.280/LLG. Hasil ini sejalan dengan penelitian (FR, Septiadi, & Nursan, 2022), dimana pendapatan pada usahatani jagung di Kabupaten Lombok Timur per proses produksi sebesar Rp. 11.671.745/LLG atau Rp. 15.559.705/Ha.

Analisis Usahatani Jagung

a) Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi ini termasuk biaya variabel dan biaya tetap. Dimana biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani jagung di Kecamatan Alas Barat pada musim tanam I dan II yaitu sebesar Rp 5.324.720/LLG. yang diperoleh dari jumlah biaya variabel pada musim tanam I dan II sebesar Rp 4.395.380 dan biaya tetap sebesar Rp 929.339.

a. Biaya Variabel

1) Biaya Sarana Produksi

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Sarana Produksi Per LLG pada Usahatani Jagung di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No	Jenis Sarana Produksi	Musim Tanam I		Musim Tanam II	
		Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
1.	Benih (Kg/LLG)	14,62	77.073	6,80	33.636
2.	Pupuk				
	a. Urea (Kg/LLG)	169,09	439.636	87,27	226.182
	b. NPK Phonska (Kg/LLG)	78,18	172.000	47,27	104.000
	Jumlah Biaya Pupuk (Rp)		611.636		330.182

No	Jenis Sarana Produksi	Musim Tanam I		Musim Tanam II	
		Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
3.	Pestisida				
	a. Gramoxone	1,25	101.818	0,53	43.455
	b. Calaris	842	255.500	380	115.136
	c. Roundup	0,25	22.364	0,15	12.727
	d. Cornelia	18,18	5.909	0	0
Total Biaya Pestisida (Rp)			385.591		171.318
Total biaya produksi (Rp/LLG)			1.074.300		535.136

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata total biaya sarana produksi pada usahatani jagung musim tanam I sebesar Rp 1.074.300/LLG dan pada musim tanam II sebesar Rp 535.136/LLG. Pada waktu musim tanam II total rata-rata biaya sarana produksi jauh lebih sedikit daripada musim tanam I. Hal ini dikarenakan pada musim tanam II sebagian besar petani responden memilih untuk menanam padi daripada menanam jagung.

2) Biaya Tenaga Kerja

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Per LLG pada Usahatani Jagung di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No	Jenis Kegiatan	Musim Tanam I		Musim Tanam II	
		Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)
1.	Persiapan dan pengolahan lahan	1,38	90.000	0,65	40.909
2.	Penanaman	4,15	294.545	2,00	136.364
3.	Pemupukan	1,50	86.909	0,84	35.364
4.	Penyiangan	1,07	56.753	0,48	25.273
5.	Penyemprotan	1,18	85.455	0,51	35.455
6.	Pemanenan	7,58	467.636	3,05	202.364
7.	Pengangkutan	2,18	298.364	1,01	130.909
Jumlah		19,04	1.377.662	8,54	606.636

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah biaya tenaga kerja pada usahatani jagung musim tanam I sebesar Rp 1.377.662 dengan rata-rata tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 19,04 HKO. Sedangkan pada musim tanam II rata-rata jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 606.636 dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 8,54 HKO.

3) Biaya Lain-Lain

Biaya lain-lain yang termasuk dalam penelitian ini terdiri dari biaya karung dan tali. Jumlah nilai biaya lain-lain pada usahatani jagung pada musim I sebesar Rp 115.528 dan pada musim II sebesar Rp 115.528.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap yang termasuk dalam penelitian ini adalah pajak lahan dan penyusutan alat. Dimana, rata-rata biaya penyusutan alat per tahun pada usahatani jagung yaitu sebesar Rp

388.124 per LLG. Sedangkan pajak lahan per tahunnya sebesar Rp 76.545. Jadi, rata-rata jumlah biaya tetap pada usahatani jagung di Kecamatan Alas Barat sebesar Rp 464.670 per LLG. Tidak ada perbedaan rata-rata biaya penyusutan dalam dua musim tanam karena alat yang digunakan sama dan dalam tahun yang sama pula.

b). Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Usahatani Jagung di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani jagung musim tanam I yaitu sebesar Rp 9.463.594 yang diperoleh dari selisih antara penerimaan sebesar Rp 12.584.727 dengan biaya produksi sebesar Rp 3.121.134/LLG dan pada musim tanam II jumlah rata-rata pendapatan sebesar Rp 4.114.514 yang diperoleh dari selisih antara penerimaan sebesar Rp 5.633.455 dengan biaya produksi sebesar Rp 1.518.940/LLG. Menurut Kuheba, et al (2016), penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Jadi, total pendapatan petani responden yaitu sebesar Rp 13.578.108 dalam waktu satu tahun atau dalam dua musim tanam.

Tabel 8. Rata-Rata Pendapatan pada Usahatani Jagung di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No	Uraian	Musim Tanam I	Musim Tanam II
1.	Produksi (Kw)	35	16
2.	Harga (Rp/Kw)	366.909	144.364
3.	Penerimaan (Rp)	12.584.727	5.633.455
4.	Biaya Produksi (Rp/LLG)	3.121.134	1.518.940
5.	Pendapatan	9.463.594	4.114.514

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Usahatani di Luar Usahatani Sendiri (Buruh Tani)

Tabel 9. Jumlah, Nilai Biaya dan Pendapatan Kegiatan di Luar Usahatani Sendiri (Buruh Tani) di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No	Rincian	Jumlah (Orang)	Satuan	Nilai
1.	Kegiatan Bajak	4	Orang	
	a. Frekuensi Kerja		Hari/Thn	1,42
	b. Tingkat Upah		Rp/Hari	250.000
	c. Pendapatan		Rp/Thn	354.545
2.	Kegiatan Penanaman	22	Orang	
	a. Frekuensi Kerja		Hari/Thn	4,67
	b. Tingkat Upah		Rp/Hari	50.000
	c. Pendapatan		Rp/Thn	233.636
3	Kegiatan Pemupukan	8	Orang	
	a. Frekuensi Kerja		Hari/Thn	1,69
	b. Tingkat Upah		Rp/Hari	50.000
	c. Pendapatan		Rp/Thn	84.545
4	Kegiatan Panen	10	Orang	
	a. Frekuensi Kerja		Hari/Thn	2,33
	b. Tingkat Upah		Rp/Hari	70.000
	c. Pendapatan		Rp/Thn	162.909
Total Pendapatan Buruh Tani		44	Rp/Thn	835.636

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa pendapatan dari kegiatan bajak tanah sebesar Rp 354.545/tahun, penanaman Rp 236.364/tahun, pemupukan Rp 84.545/tahun, dan panen Rp 162.909/tahun. Jadi, rata-rata total pendapatan petani sebagai buruh tani sebesar Rp 838.364/tahun dengan rincian kegiatan sebagai buruh tani ini dilakukan oleh 44 orang petani atau 22 rumah tangga dari 55 rumah tangga petani.

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Luar Usahatani (Non Pertanian)

Sektor *non-farm* atau luar pertanian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dari berbagai bidang di luar lingkungan pertanian, yakni berdagang, pegawai/karyawan, usaha industri rumahan, dan usaha jasa lainnya (Martina, 2021).

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga dari Luar Usahatani (Non Pertanian) di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No	Jenis Kegiatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Pendapatan (Rp/Thn)
1	Berdagang	4	29	1.979.965
2	Bengkel	1	7	363.636
3	Wiraswasta	3	21	618.182
4	Buruh Bangunan	1	7	72.727
5	Guru Honoror	1	7	109.091
6	ASN/PPPK	4	29	3.272.727
	Jumlah	14	100	6.416.329

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga dari kegiatan berdagang sebesar Rp 1.979.965/tahun dari 4 orang petani responden dengan persentase 29%, usaha bengkel dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 363.636/tahun dari 1 orang petani responden (7%), wiraswasta dengan rata-rata pendapatan rumah tangga responden sebesar Rp 618.182/tahun dari 3 orang (21%), buruh bangunan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 72.727/tahun dari 1 orang petani responden (7%), guru honoror dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 109.091/tahun dari 1 orang petani (7%), dan ASN/PPPK dengan rata-rata pendapatan rumah tangga responden sebesar Rp 3.272.727/tahun dari 4 orang petani responden (29%). Jadi, jumlah rata-rata pendapatan rumah tangga petani dari kegiatan luar usahatani/pertanian sebesar Rp 6.416.329/tahun dari total 55 responden.

Total Pendapatan dan Kontribusi Rumah Tangga Petani Jagung

Tabel 11. Rata-Rata Total Pendapatan dan Kontribusi Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No.	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1.	Pendapatan Usahatani Sendiri		
	a. Jagung	13.578.108	46
	b. Padi	8.598.172	29
	Total	22.176.280	75
2.	Pendapatan dari Usahatani diluar Usahatani Sendiri (buruh tani)	838.364	3
	Total	838.364	3
3	Pendapatan diluar Usahatani/Pertanian		
	a. Berdagang	1.979.965	7
	b. Buruh Bangunan	72.727	0,24
	c. Usaha Bengkel	363.636	1,22

No.	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)	Persentase (%)
	d. Guru Honorer	109.091	0,37
	e. Wiraswasta	909.091	3,06
	f. ASN/PPPK	3.272.727	11,01
	Total	6.707.238	23
	Total Pendapatan	29.721.882	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Menurut Togatorop et al, (2014) menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi juga berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga petani. Berdasarkan Tabel 11, pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Alas Barat bersumber dari kegiatan usahatani sendiri, usahatani diluar usahatani sendiri, dan dari luar usahatani/ non pertanian. Jumlah pendapatan dari usahatani sendiri sebesar Rp 22.176.280 dengan kontribusi sebesar 75% terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung. Dimana pendapatan yang berasal dari usahatani jagung sebesar Rp 13.578.108/tahun dengan kontribusi sebesar 46% terhadap pendapatan rumah tangga petani dan usahatani padi sebesar Rp 8.598.172/tahun dengan kontribusi sebesar 29% terhadap pendapatan rumah tangga petani. Jumlah pendapatan yang berasal dari buruh tani sebesar Rp 838.364/tahun dengan kontribusi sebesar 3% terhadap pendapatan rumah tangga petani. Dan jumlah pendapatan yang berasal dari luar usahatani (non pertanian) sebesar Rp 6.707.238 dengan kontribusi sebesar 23% terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Pengeluaran Rumah Tangga Petani Jagung

Tabel 11. Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No.	Uraian	Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/Bulan)	Persentase (%)
<u>Kelompok Bahan Pangan:</u>			
1.	Beras	280.909	16
2.	Umbi-umbian	0	0
3.	Ikan	153.636	9
4.	Daging	21.000	1
5.	Telur dan susu	27.345	2
6.	Sayur-sayuran	142.364	8
7.	Bumbu-bumbuan	25.182	1
8.	Kacang-kacangan	182	0,01
9.	Buah-buahan	4.000	0,23
10.	Minyak dan kelapa	40.691	2
11.	Bahan minuman	21.945	1
12.	Makanan lainnya	27.091	2
13.	Makanan dan minuman jadi	33.991	2
14.	Rokok dan tembakau	173.564	10
	<u>Total</u>	951.900	54
<u>Kelompok Bahan Non Pangan:</u>			
1.	Perumahan dan fasilitas rumah tangga	298.624	17
2.	Aneka barang dan jasa	48.655	3
3.	Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	43.273	2
4.	Biaya Pendidikan	171.273	10

No.	Uraian	Pengeluaran	Persentase
5.	Biaya Kesehatan	27.091	2
6.	Pajak bangunan	10.073	1
7.	Keperluan pesta dan upacara	217.030	12
	Total	816.018	46
	Total Pengeluaran Rumah Tangga	1.767.918	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 11 diatas, menunjukkan bahwa total pengeluaran rumah tangga petani pada kelompok bahan pangan sebesar Rp 951.900/bulan. Beras memiliki persentase paling tinggi daripada kelompok bahan pangan lainnya yaitu sebesar 16% dari total pengeluaran rumah tangga petani. Total pengeluaran rumah tangga petani pada bahan non pangan sebesar Rp 816.018/bulan. Perumahan dan fasilitas rumah tangga memiliki persentase paling tinggi daripada bahan non pangan lainnya yaitu sebesar 17% dari total pengeluaran rumah tangga petani. Besarnya total pengeluaran rumah tangga petani jagung di Kecamatan Alas Barat yaitu Rp 1.767.918/bulan. Dalam melakukan pengeluaran konsumsi setiap harinya, petani responden akan membeli produk yang sesuai dengan pendapatan yang mereka peroleh. Pendapatan merupakan faktor yang penting dalam menentukan berbagai jenis permintaan terhadap jenis barang, karena besar kecilnya pendapatan dapat menggambarkan daya beli konsumen (Suparyana, 2017),

Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Berdasarkan Kriteria BPS (2022) dan Sajogyo (1982)

a. Kriteria BPS (2022)

Dalam penelitian ini, pengukuran tingkat kesejahteraan BPS diukur dengan menggunakan jumlah pengeluaran konsumsi per kapita per bulan atau per kapita per tahun. Ukuran kesejahteraan garis kemiskinan pada Maret 2022 yaitu sebesar Rp 505.469/kapita/bulan atau Rp 6.065.628/kapita/tahun. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Alas Barat menurut BPS (2022) dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12. Sebaran Petani Responden Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Dengan Indikator BPS 2022 di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Kategori	Petani Jagung	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sejahtera	55	100
Tidak Sejahtera	0	0
Jumlah	55	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa rumah tangga petani Jagung di Kecamatan Alas Barat jika di ukur menggunakan kriteria BPS (2022) maka rumah tangga yang tergolong sejahtera sebanyak 55 rumah tangga petani dan tergolong tidak sejahtera sebanyak 0 rumah tangga petani. Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani jagung sebesar Rp 1.767.918/bulan atau sebesar Rp 21.215.018/tahun. Artinya, sebanyak 55 rumah tangga petani jagung di Kecamatan Alas Barat melakukan pengeluaran pangan dan non pangan lebih dari standarisasi yang telah ditentukan BPS yaitu Rp 505.469/kapita/bulan atau Rp 6.065.628/kapita/tahun Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga petani jagung di Kecamatan Alas Barat tergolong sejahtera.

b. Kriteria Sajogyo (1982)

Menurut Sajogyo (1982), pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga dilakukan dengan cara menghitung pendapatan per kapita per tahun yang diukur dengan menggunakan standar harga beras per kilogram di tempat dan pada waktu penelitian. Menurut Sajogyo (1982), rumah tangga petani di pedesaan dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu sangat miskin, miskin, hampir miskin dan tidak miskin. Hal tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) Sangat miskin (< 240 kg setara beras perkapita per tahun), (b) Miskin (240 kg – > 320 kg setara beras per kapita per tahun), (c) Hampir miskin (320 kg – > 480 kg setara beras per kapita per tahun), dan (d) Tidak miskin (≥ 480 kg setara beras per kapita per tahun). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Sebaran Petani Responden Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Dengan Indikator Sajogyo 1982 di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Kategori	Petani Jagung	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Miskin	7	13
Miskin	8	15
Hampir Miskin	8	15
Tidak Miskin	32	58
Jumlah	55	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga petani jagung yang tergolong tidak miskin memiliki persentase paling besar yaitu 58% atau sebanyak 32 rumah tangga petani jagung, yang tergolong hampir miskin atau 8 rumah tangga petani jagung (15%), yang tergolong miskin sebanyak 8 rumah tangga petani jagung (15%), sedangkan yang tergolong sangat miskin 7 rumah tangga petani jagung (13%). Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga petani jagung di Kecamatan Alas Barat tergolong tidak miskin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa bersumber dari pendapatan usahatani sendiri (jagung dan padi), usahatani diluar usahatani sendiri (buruh tani), dan dari luar kegiatan usahatani/pertanian. Pendapatan petani yang berasal dari kegiatan usahatani sendiri memberikan kontribusi lebih besar (75%) dibandingkan dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan lainnya (buruh tani dan luar pertanian) dengan persentase tertinggi yaitu 46% dari usahatani jagung. Pendapatan yang berasal dari usahatani diluar usahatani sendiri memberikan kontribusi 3% dan dari luar usahatani/pertanian memberikan kontribusi 23%.
2. a. Berdasarkan kriteria Sajogyo (1982), petani jagung di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa tergolong tidak miskin yaitu memiliki rata-rata pendapatan yang disetarakan dengan beras per tahun lebih dari standarisasi yang sudah ditentukan sebesar ≥ 480 kg beras per tahun.

b. Berdasarkan kriteria BPS (2022) rumah tangga petani jagung di Kecamatan Alas Barat masuk dalam kategori sejahtera yaitu dengan rata-rata pengeluaran rumah tangga petani jagung sebesar Rp 21.215.018/tahun. Atau pengeluaran pangan dan non pangan lebih dari standarisasi yang telah ditentukan BPS yaitu Rp 505.469/kapita/bulan atau Rp 6.065.628/kapita/tahun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi petani jagung yang memiliki pendapatan yang rendah, hendaknya dapat melakukan usaha lain diluar usahatani untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani, sehingga mampu meningkatkan taraf kesejahteraan bagi rumah tangga mereka.
2. Kontribusi pendapatan usahatani jagung lebih besar dari pendapatan lainnya, maka diharapkan petani dapat mempertahankan komoditi jagung sebagai komoditi unggulan di Kecamatan Alas Barat dan meningkatkan skala usahatani jagung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3. Untuk memperoleh hasil panen jagung yang banyak maka sebaiknya petani menambahkan jumlah benih jagung yang digunakan dan sesuaikan dengan kebutuhan benih jagung yang semestinya telah ditentukan untuk masing-masing lahan garapan, karena seberapa besar benih jagung yang digunakan akan berpengaruh terhadap hasil panen jagung tersebut.
4. Diharapkan pemerintah dan instansi terkait untuk lebih memperhatikan dan menjamin keseimbangan harga dasar jagung ditingkat petani sehingga dengan terjaminnya harga jagung sehingga keuntungan yang diperoleh petani dapat memberikan kesejahteraan bagi keluarga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, A., Dariah A., dan Mulyani, A., (2008). Strategi dan Teknologi Pengelolaan Lahan Kering Mendukung Pengadaan Pangan Nasional. *Jurnal Litbang Pertanian*.
- Arisandi, F. (2018). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktifitas Karyawan Penyadap di PT. Bridgestone Sumatra Ruber Estate (Studi Kasus: Kecamatan Dolok Batu Negara Kabupaten Simalugun)*.
- Arsyad, M. (2018). Pengaruh Pengeringan Terhadap Laju Penurunan Kadar Air dan Berat Jagung (*Zea mays. L*) Untuk Varietas Bisi 2 dan NK22. *Jurnal Agropolitan*. Vol 5 Nomor 1 Bulan Juli 2018.
- BPS Kecamatan Alas Barat, (2020). *Kecamatan Alas Barat Dalam Angka 2020*. [24 Mei 2023].
- BPS NTB, (2020). Luas Panen, Produksi, Produktivitas Jagung. <https://ntb.bps.go.id/indicator/53/182/1/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-jagung.html>. [21 Februari 2023]
- BPS, (2022). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2022. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>. [24 Januari 2023].
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumbawa, 2018. *Luas panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kecamatan Alas Barat Tahun 2016-2018*. Sumbawa.
- Fauziah, F.R., dan Soejono, D. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang dan

- Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *SEPA*, 15 (2), 172 – 179.
- FR, A. F. U., Septiadi, D., & Nursan, M. (2022). Income and Efficiency Analysis of Maize Farming in Pringgabaya District East Lombok Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(1), 365–373.
- Hernanto, F., (1987). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ilyas, (1988). *Kajian Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur Dalam Rangka Pengelolaan Kependudukan (Studi Kasus di Kota Madya Ujung Padang)*. Majalah Demografi Indonesia No. 37 Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kuheba, J., Dumais, J., Pangemanan, P. (2016). Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran Pengelompokan Jenis Tanaman, Kelurahan Airmadidi Bawah, Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, ISSN 1907-4298.S.
- Manullang, N.E., Dkk. (2017). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kedelai Di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. Vol. 4 No. 3, September 2017.
- Martina, dan Rahmi, Y., (2021). *Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara*. *Jurnal Agrica Ekstensia*. Vol. 15 No. 1 Tahun 2021.
- Sajogyo. (1982). *Bunga Rampat Perekonomian Desa*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Selfian, Abdurahman. 2020. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango. *Jurnal Agrinesia* Vol 5(1):66–72.
- Septiadi, D., Rosmilawati, R., Usman, A., & Hidayati, A. (2022). Socio-Economic Study of Maize Farming Households in The Buffer Area of Mandalika Special Economic Zone Central Lombok Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(3), 1049–1059.
- Suparyana, P. K., Ramantha, W., & Budiasa, W. (2017). Analisis Permintaan Buah Pisang Di Kota Denpasar, Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 5(1).
- Togatorop, S. M., Haryono, D., Rosanti, N. (2014). Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Lada di Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol 2. No. 3, hal 268-275.
- Wirajaswadi, L. (2016). *Teknologi Budidaya Jagung*. Kemitraan Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat. Agro Inovasi, Nusa Tenggara Barat.